

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini membuat persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat. Perusahaan pasti membutuhkan modal, baik untuk pembukaan usaha maupun dalam mengembangkan usahanya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang berasal dari utang maupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2011:153). Menurut Halim (2015:81) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan antara utang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas). Modal asing bisa berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Utang jangka panjang adalah utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari 1 tahun misalnya pinjaman obligasi, pinjaman hipotik. Utang jangka pendek merupakan modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun pengertian dari modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasinya yang berasal dari pemilik perusahaan misalnya modal saham dan laba ditahan (Riyanto, 2010:228).

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan secara maksimal yang berguna untuk keberlangsungan perusahaan, serta dapat menarik minat investor agar menanamkan investasi pada perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga

saham (Meidera, 2012). Adapun di dalam perusahaan, struktur modal itu menjadi masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Di sisi lain juga akan menghambat perkembangan perusahaan dalam mendapatkan investor, karena investor pasti berfikir lebih panjang dalam menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup banyak.

Pecking Order Theory, menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai (lebih menggunakan dana yang berasal dari ekuitas atau dana eksternal). Dana internal tersebut berupa laba ditahan dan diinvestasikan kembali. Jika perusahaan dalam keadaan tidak memiliki dana internal yang cukup, maka perusahaan akan memerlukan dana eksternal dengan urutan yang rendah terlebih dahulu yaitu utang (Najmudin, 2011:302).

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih perlu untuk dikembangkan. Populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya, yang sedikitnya telah menyerap 1,8 juta pekerja. Tekstil dan garmen adalah industri yang berorientasi ekspor. Terdapat 17 perusahaan tekstil dan garmen yang masih berkembang pada saat ini. Sebagai contoh PT Sri Rejeki Isman Tbk berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan selama tahun 2017 lalu. Hal ini ikut membuat laba perusahaan terus meningkat. Pada laporan keuangan yang dirilis Selasa 20/03/2018, emiten berkode saham SRIL ini mencatatkan pendapatan usaha sebesar US\$ 759,35 juta. Jumlah ini naik 11,68% dibanding

pendapatan 2016 lalu sebesar US\$ 679,94 juta. Meski beban pokok penjualan dan pendapatan meningkat sebesar 10% laba kotor SRIL berhasil tumbuh 17,83% *year on year* di tahun lalu menjadi US\$ 171,27 juta. Beberapa beban lain, seperti beban umum dan administrasi, juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,39% menjadi US\$ 24,54 juta. Beban keuangan SRIL juga melonjak sebesar 24,58% dari US\$ 50,53 juta menjadi US\$ 62,95 juta tahun lalu. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan laba SRIL di tahun lalu. Emiten yang memproduksi seragam militer ini berhasil tumbuh 14,60% dari US\$ 59,37 juta di tahun 2016 menjadi US\$ 68,04 juta. (investasi.kontan.co.id)

Grafik 1.1



Sumber : statistik www.idx.com

Berdasarkan tabel grafik 1.1 diatas, PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami peningkatan laba terus-menerus mulai dari tahun 2012-2017. Perusahaan yang memiliki laba selalu meningkat, dapat dipastikan memiliki prospek kinerja yang baik. Namun, sebagai investor yang ingin berinvestasi tidak bisa melihat dari hasil

laba perusahaan yang besar saja. Seorang investor akan melihat beberapa faktor perusahaan tersebut diantaranya utang perusahaan. Apakah perusahaan memiliki utang yang cukup banyak atau tidak, karena utang yang banyak menimbulkan beban bunga yang harus dibayar di luar utang pokoknya. Utang yang sifatnya jangka pendek (dipakai untuk proyek, atau modal usaha) tidak menimbulkan beban bunga yang terlalu besar dan diharapkan mampu menghasilkan kas lebih besar lagi untuk menutupi utang tersebut. Namun apabila utang sifatnya jangka panjang, maka beban bunga yang harus dibayar pun semakin besar. Apabila tidak dikelola dengan baik, utang akan semakin besar tanpa diikuti kemampuan perusahaan untuk membiayai utang tersebut. Perkembangan utang pada laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2012-2017 sebagai berikut:



Sumber: statistik www.idx.com

Pada tabel grafik 1.2 menunjukkan bahwa total utang PT.Sri Rejeki Isman Tbk mengalami peningkatan yang cukup banyak dari tahun ke tahun. Jika ditinjau

secara keseluruhan grafik 1.1 dan grafik 1.2 terlihat bahwa pendapatan (laba) selama kurun waktu 2012-2016 meningkat cukup tinggi sementara jumlah utang juga meningkat. Seharusnya, jika pendapatan (laba) selalu meningkat maka utangnya relatif kecil karena perusahaan akan menggunakan dana yang dibutuhkan dari laba ditahan bukan dari utang (eksternal). Apabila perusahaan tersebut memakai utang untuk membayar dividen, pada kenyataannya dividen yang dibayarkan kecil tidak melebihi dari keuntungan yang diperoleh. Hal ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan perlu dengan cermat menentukan sumber modal yang akan digunakan untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila jumlah utang tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, dan risiko bisnis.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan, karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan (laba) yang besar. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, maka dalam struktur modalnya komposisi utang relatif kecil, karena lebih mengandalkan dana internal (Brigham dan Houston, 2011:289). Hasil penelitian Marise (2016), Ahmad (2015), dan Yuli (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan peneliti Meidera (2012) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap. *Tangibility* merupakan aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. *Tangibility* perusahaan yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya karena dengan *tangibility* yang besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil (Arief *et al*, 2016). Hasil penelitian Marise (2016), Susanty (2016), dan Umer (2014) menunjukkan bahwa *tangibility* berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Yuli (2015) dan Teddy (2014) menyatakan bahwa variabel *tangibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan peneliti Pornpen (2014) dan Selly (2014) menunjukkan bahwa *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Harahap (2015:301), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban *financial* yang berjangka pendek. Nilai likuiditas yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang, karena memiliki sumber dana internal yang besar. Sehingga dalam struktur modal komposisi utang akan relatif kecil. Hasil penelitian Susanty (2016), Umer (2014) dan Keshtkar (2012) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dengan penelitian Marise (2016) dan Teddy (2014) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis perusahaan dapat terlihat pada fluktuasi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak utang akan meningkatkan risiko kebangkrutan,

karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhi (Sudana, 2011:160). Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi akan berusaha menjaga porsi utang didalam struktur modal. Hasil penelitian Marise (2016) menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Teddy (2014) menyatakan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda pada penelitian Yuli (2015) dan Pompen (2014) menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Topik penelitian ini dipilih karena adanya *research gap*. Perusahaan tekstil dan garmen dipilih sebagai subyek penelitian karena adanya fenomena sebagaimana yang telah dijabarkan. Periode penelitian dipilih kurun waktu 2012-2016, karena data lebih *up to date* sehingga diharapkan dapat melihat fluktuasi utang perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Tangibility*, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2012-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *tangibility* memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

- a) Merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep diperkuliahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- b) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang keuangan.

2. **Bagi Perusahaan**

- a) Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada perusahaan sektor tekstil dan garmen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan struktur modal yg optimal.
- b) Memberi gambaran yang jelas mengenai pengaruh profitabilitas, *tangibility*, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian dan masukan atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini dibuat agar mempermudah bagi para pembaca dalam pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengenai tujuan pustaka yang menguraikan tentang peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

